

PROFIL PETANI DAN EFISIENSI USAHATANI JAGUNG (VARIETAS BISI 18 DAN NK SUMO) DI DESA CEPOGO, KECAMATAN KEMBANG, KABUPATEN JEPARA

Pradila Arum Sekar Wangi¹, Bambang Siswadi², Sri Hindarti³ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : 21901032028@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : bsdidiek171@unisma.ac.id Email : srihin@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the profile of farmers and farming efficiency of maize varieties Bisi 18 and NK Sumo. Research in Cepogo Village, Kembang District, Jepara Regency with the sampling used in this research is cluster sampling and census method. Cluster sampling, namely the sampling technique according to certain groups, namely the farmer group with Bisi 18 corn seeds and the NK Sumo corn seed farmer group. While the census method for all populations was taken as respondents with each - each of the Bisi 18 farmers was 20 and NK Sumo was 27 farmers. The research method is carried out qualitatively and quantitatively. The quantitative analysis is used to calculate the R/C ratio of corn farming varieties Bisi 18 and NK Sumo. Based on the results of the tabulation and profile descriptions of maize farmers of the Bisi 18 and NK Sumo varieties, there are differences in characteristics in the categories of age, education, farming experience and land area. Based on the results of the efficiency analysis of corn farming of the Bisi 18 and NK Sumo varieties, the R/C ratio is 2.8 and 1.7, so it can be concluded that the corn farming of the Bisi 18 and NK sumo varieties is efficient because it has an R/C ratio > 1, the farming is profitable and worth it.

word : Corn Farmers, Bisi 18, NK Sumo, Farming Efficiency

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil petani dan efisiensi usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo. Penelitian di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara dengan dengan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* dan metode sensus. Cluster sampling yakni teknik pengambilan sampel sesuai dengan kelompok tertentu yakni kelompok petani dengan benih jagung Bisi 18 dan kelompok petani benih jagung NK Sumo. Sedangkan metode sensus semua populasi diambil semua sebagai responden dengan masing – masing jumlah petani Bisi 18 sebesar 20 dan NK Sumo sebesar 27 petani. Metode penelitian yakni dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung R/C Rasio usahatani Jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo. Berdasarkan hasil tabulasi dan deskripsi profil petani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo terdapat perbedaan karakteristik dalam kategori usia, pendidikan, pengalaman usahatani dan luas lahan. Berdasarkan hasil analisis efisiensi usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo memiliki nilai R/C Rasio 2,8 dan 1,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK sumo efisien karena memiliki nilai R/C Rasio > 1, usahatani tersebut menguntungkan serta layak untuk dilakukan.

Kata Kunci : Petani Jagung, Bisi 18, NK Sumo, Efisiensi Usahatani

PENDAHULUAN

Komoditas jagung di Indonesias sangat penting dan menempati urutan kedua setelah padi atau beras. Jumlah penduduk Indoesia terus meningkat setiap tahunnya sehingga kebutuhan akan komoditas jagung pun ikut meningkat (Ratulangi, et al., 2019). Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2018) melaporkan bahwa untuk mencapai target produksi jagung total nasional sejumlah 33,9 juta ton, pada dunia industri pakan membutuhkan sekitar 32% dari jumlah keseluruhan produksi jagung dan industri makanan membutuhkan sekitar 14% dari total produksi jagung secara nasional.

Peningkatan kebutuhan jagung di Indonesia harus diimbangi dengan dengan peningkatan produksi secara nasional. Salah satu upayanya yakni dengan menerapkan inovasi teknologi melalui penggunaan benih unggul. Adri (2019) mengatakan, kunci utama untuk meningkatkan produktivitas jagung yakni dengan menggunakan benih unggul. Maksud dari benih unggul yakni benih jagung hibrida karena tingkat produktivitas yang dimiliki cukup tinggi (Apriliana & Mustadjab, 2016). Hal ini diperkuat dengan kajian Badan Litbang Pertanian (*dalam* Budi, et. al. 2018) yang menyatakan bahwa hasil panen jagung hibrida akan memperoleh 85,0 – 11,0 kuintal/hektar. Adapun jagung hibrida memiliki varietas yang beragam diantaranya varietas Pertiwi, Jaya, Bisi 2, Pioner, SHS, Bisi 18, NK Sumo dan lain sebagainya. Masing – masing varietas jagung tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri sehingga mengakibatkan hasil produktivitas dari setiap varietas jagung hibrida tersebut berbeda

Pada tahun 2022 petani Jagung Desa Cepogo mayoritas menggunakan benih jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo. Petani Jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. memiliki persepsi yang berbeda terhadap 2 varietas unggul tersebut. Setiap varietas jagung hibrida memiliki karakteristik yang berbeda seperti halnya ketahanan dari hama tanaman yang menyebabkan rendahnya hasil panen. Oleh karena itu, dilakukan penelitian terkait dengan profil petani yang menggunakan varietas Bisi 18 dan NK Sumo serta efisiensi usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan lokasi tersebut merupakan daerah potensi pengembangan tanaman jagung dan petani jagung di daerah tersebut berada pada penggunaan varietas jagung yang berbeda. Terdapat 2 data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder untuk mendukung proses analisis (Suprianto, 2020). Data primer diartikan sebagai data yang dikumpulkan peneliti secara mandiri melalui observasi dan komunikasi langsung bersama petani jagung dengan dibantu oleh pertanyaan – pertanyaan kuisioner. Kuisioner yang disebarkan ke petani berisi terkait identitas diri responden sebagai petani jagung, kebutuhan selama melakukan usahatani komoditas jagung dan faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Sementara itu, peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terkait riset diantaranya buku dan artikel, serta data valid dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Adapun pengertian cluster sampling sendiri yakni teknik pengambilan sampel sesuai dengan kelompok tertentu (Setiawan & Januar, 2021). Kelompok sampel yang dimaksud terbagi 2 kelompok yakni kelompok petani dengan benih jagung Bisi 18 dan kelompok petani benih jagung NK Sumo dengan masing – masing jumlah sebesar 20 dan 27 petani. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode sensus yakni semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Njoto & Sienatra, 2018). Menurut Arikunto (*dalam* Junarti & Astuti, 2019) mengatakan bahwa kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 47 petani.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan bantuan tabulasi deskriptif dan analisis secara kuantitatif sebagai berikut:

Analisis Efisiensi Usahatani

Menurut Soekartawi (*dalam* Fitria, et al, 2022) R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* atau perbandingan antara penerimaan dan biaya. Usahatani dapat dikatakan efisien apabila jumlah penerimaan (*revenue*) > total biaya produksi (*total cost*) (Wahyunintias, et al., 2019). Untuk menganalisis efisiensi suatu usahatani digunakan analisis R/C rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Syarat efisiensi usahatani yakni sebagai berikut :

- R/C rasio > 1 berarti usahatani jagung **efisien** serta menguntungkan
- R/C rasio < 1 berarti usahatani jagung **tidak efisien** serta merugikan
- R/C Rasio = 1 berarti usahatani jagung mengalami **titik balik** dengan kata lain tidak mengalami untung dan tidak mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petani Jagung

Masyarakat Desa Cepogo Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara sebesar 1,45% bermatapencarian sebagai petani atau lebih tepatnya sebesar 136 jiwa (BPS, 2018). Adapun profil atau karakteristik petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 18 dan NK Sumo berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani dan luas lahan. Adapun hasil dan pembahasan profil petani jagung yakni sebagai berikut:

1. Usia

Tabel 1. Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Usia di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

No.	Usia Petani (Th)	Jumlah Petani Jagung Varietas Bisi 18	Persentase(%)	Jumlah Petani Jagung Varietas NK Sumo	Persentase (%)
1.	25 – 35	5	25	6	22
2.	36 – 45	2	10	4	15
3.	46 - 55	9	45	9	33
4.	56 - 65	4	20	8	30
Total		20	100	27	100
Rata-rata		46 tahun		48 tahun	

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Usia responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian di lakukan. Usia dikatakan mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bekerja khususnya dalam kegiatan usahatani. Menurut pendapat Hisyam (*dalam* Fadhilah, et al., 2018) menjelaskan bahwa dalam kondisi usia produktif maka sangat berkemungkinan bisa melakukan pekerjaannya secara optimal. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017, masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga kelompok. Adapun 3 kelompok tersebut meliputi kelompok muda yang berusia <15 tahun, kelompok produktif yang berusia 15-64 tahun, serta kelompok masyarakat usia non produktif yang berusia >65 tahun.

Hasil survei lapang pada Tabel 1 mengenai karakteristik petani jagung menurut usia responden menyatakan bahwa rata – rata usia petani jagung varietas Bisi 18 yakni 46 tahun sedangkan rata – rata usia petani jagung varietas NK Sumo yakni 48 tahun. Informasi tersebut menyatakan bahwa petani yang berusia lebih muda akan memilih varietas Bisi 18. Petani jagung yang menggunakan varietas NK Sumo berusia lebih tua dikarenakan mereka tertarik dengan bentuk fisik berupa biji jagung NK Sumo yang besar. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kelompok umur 46-55 tahun, dengan 45% petani jagung Bisi 18 dan 33% petani jagung NK Sumo. Dari hasil survei lapang menunjukkan bahwa petani jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara baik yang memilih benih varietas Bisi 18 maupun NK Sumo masuk ke dalam kelompok usia produktif dikarenakan semua petani berusia <65 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Petani Jagung Varietas Bisi 18	Persentase (%)	Jumlah Petani Jagung Varietas NK Sumo	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	14	70	20	74
2.	Perempuan	6	30	7	26
Total		20	100	27	100

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Menurut Ratulangi dkk. (2021), jenis kelamin berpengaruh terhadap pemilihan usaha dan pekerjaan yang akan dilakukan. Hasil penelitian pada Tabel 2 terkait dengan karakteristik petani jagung berdasarkan jenis kelamin responden menyatakan bahwa 70% petani jagung varietas Bisi 18 dan 74% petani jagung varietas NK Sumo di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jeparadilakukan oleh laki – laki. Sedangkan persentase jenis kelamin perempuan melakukan usahatani jagung varietas Bisi 18 sebesar 30% dan yang melakukan usahatani jagung varietas NK Sumo sebesar 26%. Sebagaimana pernyataan Ratungali dkk. (2021) yang menyatakan secara umum fisik laki – laki lebih perkasa dibanding perempuan. Oleh sebab itu, mayoritas usahatani jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara dikerjakan petani laki – laki karena usahatani membutuhkan kemampuan fisik yang cukup besar.

3. Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Pendidikan di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

No.	Pendidikan	Jumlah Petani Jagung Varietas Bisi 18	Persentase (%)	Jumlah Petani Jagung Varietas NK Sumo	Persentase (%)
1.	SD	9	45	17	63
2.	SMP	6	30	5	18,5
3.	SMA	4	20	5	18,5
4.	S1	1	5	0	0
Total		20	100	27	100
Rata – Rata (Th)		9		8	

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal responden di sekolah. Petani jagung varietas Bisi 18 di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara bervariasi mulai dari lulus Sekolah Dasar (SD) hingga lulus sarjana. Hasil penelitian pada Tabel 3 yang terkait dengan karakteristik petani jagung berdasarkan pendidikan menyatakan bahwa rata – rata pendidikan petani jagung varietas Bisi 18 yakni menempuh pendidikan formal selama 9 tahun atau telah mencapai kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan rata – rata pendidikan jagung varietas NK Sumo yakni menempuh pendidikan formal selama 8 tahun atau mencapai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan Tabel 3 juga dapat diketahui persentase pendidikan petani jagung varietas Bisi 18 yakni 45% lulus SD, 30% lulus SMP, 20% lulus SMA dan 5% lulus sarjana. Berbeda dengan persentase pendidikan petani varietas NK Sumo di Desa Cepogo yang hanya terbagi menjadi 3 lulusan yakni 63% lulusan SD, 18,5% lulusan SMP dan 18,5% lulusan SMA. Data tersebut menyatakan bahwa persentase terbesar pendidikan petani jagung varietas Bisi 18 dan petani jagung varietas NK Sumo yakni pendidikan terakhir tingkat Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara garis besar pendidikan petani jagung di Desa Cepogo masih tergolong rendah dikarenakan mayoritas petani menempuh sekolah formal selama 6 tahun.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4. Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Petani Jagung Varietas Bisi 18	Persentase (%)	Jumlah Petani Jagung Varietas NK Sumo	Persentase (%)
1.	1 – 2	6	30	8	30
2.	3 – 4	9	45	15	55
3.	5 – 6	5	25	4	15
Total		20	100	27	100
Rata – Rata		3		3	

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Jumlah anggota keluarga merupakan total orang yang memenuhi kebutuhan dan tertera pada kartu keluarga. Hasil penelitian pada Tabel 4 terkait dengan karakteristik petani jagung berdasarkan jumlah anggota keluarga menyatakan bahwa 30% petani jagung Bisi 18 memiliki 1–2 orang anggota keluarga, 45% petani jagung Bisi 18 memiliki 3–4 orang anggota keluarga dan 25% petani jagung Bisi 18 memiliki 5–6 orang anggota keluarga. Beda halnya dengan persentase petani jagung varietas NK Sumo yang dinyatakan bahwa 30% petani jagung NK Sumo memiliki 1–2 orang anggota keluarga, 55% petani jagung varietas NK Sumo memiliki 3–4 orang anggota keluarga, dan 15% petani jagung NK Sumo memiliki 5–6 orang anggota keluarga. Hasil data primer tersebut bisa diketahui rata–rata jumlah anggota keluarga petani Bisi 18 dan NK Sumo sebanyak 3 orang. Sebagaimana pernyataan Rungkat dkk (2020) yakni semakin banyak jumlah orang yang menjadi anggota keluarga maka semakin banyak juga kebutuhan yang harus dipenuhi petani di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

5. Pengalaman Usahatani

Tabel 5. Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

No.	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Petani Jagung Varietas Bisi 18	Persentase (%)	Jumlah Petani Jagung Varietas NK Sumo	Persentase (%)
1.	1 – 10	6	30	6	22
2.	11 – 20	3	15	8	30
3.	21 – 30	6	30	11	41
4.	31 – 40	5	25	2	7
Total		20	100	27	100
Rata – Rata (Th)		23		22	

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Pengalaman usahatani dalam penelitian ini adalah jumlah tahun responden menjalani usahatannya. Pada hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 5 terkait dengan karakteristik petani jagung berdasarkan pengalaman usahatani menunjukkan bahwa rata – rata pengalaman usahatani petani jagung varietas Bisi 18 yakni 23 tahun sedangkan rata – rata pengalaman usahatani petani jagung varietas NK Sumo yakni 22 tahun. Oleh karena itu, dapat diketahui

bahwa petani jagung varietas Bisi 18 lebih memiliki pengalaman usahatani lebih lama dibandingkan dengan petani jagung varietas NK Sumo.

Berdasarkan Tabel 5 juga dapat diketahui petani jagung Bisi 18 memiliki persentase 30% pengalaman usahatani 1 – 10 tahun, 15% pengalaman usahatani 11 – 20 tahun, 30% pengalaman usahatani 21 – 30 tahun, dan 25% pengalaman usahatani 31 – 40 tahun. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian petani jagung NK Sumo memiliki persentase 22% pengalaman usahatani 1 – 10 tahun, 30% pengalaman usahatani 11 – 20 tahun, 41% pengalaman usahatani 21 – 30 tahun, dan 7% pengalaman usahatani 31 – 40 tahun.

6. Luas Lahan

Tabel 6. Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Luas Lahan (Ha) di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani Jagung Varietas Bisi 18	Persentase (%)	Jumlah Petani Jagung Varietas NK Sumo	Persentase (%)
1.	0.01 – 0.25	13	65	16	59
2.	0.26 – 0.5	6	30	7	26
3.	0.51 – 0.75	1	5	2	7,5
4.	0.76 – 1	0	0	2	7,5
Total		20	100	27	100
Rata – Rata (Ha)		0.28		0.31	

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Luas lahan yang dimaksud dalam riset ini adalah kepemilikan luas lahan petani yang diukur dalam satuan hektar. Semakin luas tanah yang ditanami komoditas jagung maka akan semakin besar jumlah hasil panen dan pendapatan petani sehingga luas lahan menjadi faktor penting dalam menentukan kesejahteraan petani. Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 6 mengenai karakteristik petani jagung berdasarkan luas lahan (Ha) menunjukkan bahwa mayoritas petani jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara memiliki luas lahan 0,01-0,25 Ha dengan persentase tertinggi adalah petani jagung Bisi 18 sebesar 65% dan petani jagung NK Sumo sebesar 59%. Nilai rata-rata kepemilikan luas lahan petani Bisi 18 sebesar 0,28 Ha sedangkan rata-rata luas lahan petani jagung petani NK Sumo seluas 0,31 Ha. Dapat dilihat bahwa kepemilikan luas lahan petani jagung Bisi 18 lebih sempit dibandingkan dengan kepemilikan luas lahan petani jagung varietas NK Sumo di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

Efisiensi Usahatani

Tabel 7. Rata – Rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo

No.	Uraian	Biaya Tetap		Biaya Variabel				TC (Rp/Ha/MT)
		Pajak (Rp/Ha/MT)	Alat (Rp/MT)	Benih (Rp/Kg/MT)	Pupuk (Rp/Kg/MT)	Obat - Obatan (Rp/MT/MT)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	
1	Petani Jagung Bisi 18	53111	108750	3197734	7431548	1044317	3608036	15443496
2	Petani Jagung NK Sumo	49714	111111	2231790	3561030	197734	4145759	10297138

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan analisis data primer dari penelitian ini dapat diketahui rata – rata total biaya tetap (pajak tanah) usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo yang disajikan dalam tabel 7 berbeda. Hal tersebut dikarenakan lokasi tanah yang dimiliki juga berbeda sebagaimana harga pajak tanah yang dimiliki petani jagung Bisi 18 lebih tinggi karena memiliki lokasi lahan yang mudah untuk diakses pengairan atau lebih dekat dengan sumber air dibandingkan dengan NK Sumo. Adapun biaya tetap lainnya berupa alat tangki sprayer dapat diketahui bahwa biaya alat petani jagung Bisi 18 lebih rendah dibandingkan dengan biaya tetap alat petani jagung NK Sumo. Hal tersebut dikarenakan luas lahan yang dimiliki petani jagung Bisi 18 lebih sempit dibanding dengan petani jagung NK Sumo sehingga alat yang dimiliki juga lebih sedikit. Berdasarkan biaya variabel benih dan pupuk yang dikeluarkan oleh petani jagung varietas Bisi 18 lebih tinggi dibandingkan dengan NK Sumo. Hal tersebut dikarenakan rata – rata benih dan pupuk yang digunakan dalam 1 hektar lebih banyak petani yang menggunakan varietas Bisi 18 dibanding dengan NK Sumo.

Dari tabel 7 juga dapat diketahui bahwa biaya variabel obat – obatan petani jagung varietas Bisi 18 lebih tinggi dibandingkan dengan NK Sumo. Hal tersebut dikarenakan rata – rata penggunaan obat – obatan pada varietas Bisi 18 lebih banyak dibandingkan dengan varietas NK Sumo sehingga dapat disimpulkan bahwa varietas Bisi 18 lebih rentan terserang oleh hama atau penyakit. Sedangkan rata - rata biaya variabel tenaga kerja petani jagung varietas Bisi 18 juga lebih tinggi dibanding dengan petani jagung varietas NK Sumo. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja yang diperlukan oleh petani jagung varietas Bisi 18 lebih banyak dibanding NK Sumo dalam luas lahan 1 Ha. Dari hasil tabel 7 tersebut dinyatakan bahwa rata – rata total biaya petani jagung varietas Bisi 18 sebesar Rp. 15.443.496/Ha/MT sedangkan total biaya petani jagung varietas NK Sumo sebesar Rp. 10.297.138/Ha/MT.

Adapun rata – rata biaya total, penerimaan, keuntungan dan R/C rasio petani jagung yang menggunakan benih varietas Bisi 18 dan NK Sumo di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Rata – Rata Biaya Total, Penerimaan, Keuntungan dan R/C Rasio Usahatani Jagung Varietas Bisi 18 dan NK Sumo

No.	Uraian	Satuan	Jagung Vaarietas Bisi 18	Jagung Varietas NK Sumo
1.	Total Biaya (FC + VC)	Rp/Ha/MT	15.443.496	10.297.138
2.	Hasil Produksi	Kg/Ha/MT	11.200	7.292
3.	Harga Jual	Rp/Kg/MT	3.815	3.878
4.	Penerimaan (TR) (No. 2 × No. 3)	Rp/Ha/MT	42.728.000	28.278.376
5.	Keuntungan (No. 4 – No. 1)	Rp/Ha/MT	27.284.504	17.981.238
6.	R/C Rasio (No. 4 : No. 1)	-	2,8	1,7

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 8 juga dapat diketahui bahwa rata – rata hasil produksi jagung bisi 18 yakni sebesar 11.200 Kg/Ha sedangkan hasil produksi jagung NK Sumo yakni sebesar 7.292 Kg/Ha. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa benih varietas Bisi 18 lebih unggul dibandingkan dengan NK Sumo karena memiliki hasil produktivitas yang lebih tinggi. Hal ini juga didukung oleh hasil informasi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (2016) yang menyatakan bahwa potensi hasil panen jagung varietas Bisi 18 mencapai 12 ton per hektar pipilan kering dengan keunggulan dapat ditanam pada dataran rendah, tongkol besar dan isian biji jagung memenuhi tongkol dengan jumlah baris dalam 1 tongkol 14 – 16 baris. Sedangkan informasi dari Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang Kalimantan Selatan Indonesia (2021) yang telah bekerjasama dengan produsennya yakni sygenta menyatakan bahwa produktivitas jagung varietas NK Sumo sebesar 7.970 kg atau 7 – 8 ton per hektar pipilan kering dengan kadar air 14%.

Hasil produktivitas jagung tersebut mempengaruhi hasil penerimaan petani jagung yakni rata – rata penerimaan petani varietas Bisi 18 sebesar Rp. 42.728.000/Ha/MT sedangkan rata – rata pendapatan petani jagung varietas NK Sumo sebesar Rp. 28.278.376/Ha/MT. Hal tersebut dikarenakan rata – rata hasil produksi jagung varietas Bisi 18 lebih besar dibanding jagung varietas NK Sumo. Dengan demikian, benih jagung varietas NK Sumo dapat dikatakan lebih unggul dari varietas Bisi 18 apabila dilihat dari hasil produksi yang diterima oleh petani jagung di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 8 terkait rata – rata keuntungan dan R/C Rasio usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo. Dari hasil tabel 9 menyatakan bahwa rata – rata keuntungan petani jagung varietas Bisi 18 sebesar Rp. 27.284.504/Ha/MT sedangkan petani jagung varietas NK Sumo sebesar Rp. 17.981.238/Ha/MT. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa benih jagung varietas Bisi 18 lebih unggul dibanding NK Sumo dikarenakan hasil keuntungan yang diperoleh petani Bisi 18 Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara lebih tinggi di banding benih jagung varietas NK Sumo.

Menjalankan sebuah usaha khususnya dalam bidang usahatani jagung diperlukan analisis efisiensi dengan menggunakan R/C rasio untuk mengetahui usahatani jagung yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. Berdasarkan hasil analisis R/C Rasio petani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo di Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara yang disajikan pada tabel 10 dapat diketahui masing – masing nilai R/C rasio yakni sebesar 2,8 dan 1,7. Angka tersebut menunjukkan lebih R/C Rasio > 1 yang artinya usahatani jagung efisien serta memperoleh keuntungan. Hal tersebut juga telah dibuktikan dalam analisis keuntungan bahwasanya usahatani jagung baik varietas Bisi 18 maupun NK Sumo menghasilkan keuntungan bagi petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan secara rinci dalam bab pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil tabulasi dan deskripsi profil petani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo terdapat perbedaan karakteristik dalam kategori usia, pendidikan, pengalaman usahatani dan luas lahan.
-

2. Analisis efisiensi usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK Sumo memiliki nilai R/C Rasio 2,8 dan 1,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung varietas Bisi 18 dan NK sumo efisien karena memiliki nilai R/C Rasio > 1 , usahatani tersebut menguntungkan serta layak untuk dilakukan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat beberapa saran yang direkomendasikan diantaranya:

1. Perlu diupayakan pengembangan varietas benih unggul jagung hibrida oleh perusahaan atau produsen benih yang lebih baik dari sekarang khususnya dapat menghasilkan produktivitas tinggi serta benih tahan terhadap penyakit dan hama.
2. Petani Desa Cepogo Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara disarankan untuk memilih benih jagung varietas Bisi 18 dikarenakan berdasarkan hasil penelitian varietas tersebut lebih menguntungkan dengan R/C rasio 2,8.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, R. M., & Mustadjab, M. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Patokpici, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang). *Jurnal Habitat*, 27, 7 - 13.
- BPS, 2018. *Produksi Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara (Ton)*. [Online] Available at: <https://jeparakab.bps.go.id/statictable/2019/12/17/658/produksi-jagung-kedelai-kacang-tanah-kacang-hijau-ubi-kayu-ubi-jalar-menurut-kecamatan-di-kabupaten-jepara-ton-2018.html> [Accessed 9 November 2022].
- Fitria, R., Wuryantoro, & Zubair, M. (2022). Studi Komparasi Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung dan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Pringgatara Kabupaten Lombok Tengah. *Agrimansion*, 1 - 18.
- Junarti, & Astuti, N. K. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. *Jurpis : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 16 (2), 173 - 184.
- Ratulangi, D. H., Katiandagho, T. M., & Sagay, B. A. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis dan Jagung Lokal. *Agri-Sosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*, 15, 463 - 472.
- Wahyunintias, M., Sudjoni, M. N., & Arifin, Z. (2019). Efisiensi Alokatif dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) di Desa Sumberagung Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1-8.
-